



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (2), 2023, 92-96

Potensi Lokal Lembaga Dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember

Teguh Kurniawan^{1*}, Deditiani Tri Indrianti¹, Linda Fajarwati¹

Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia
Email: teguhkurniawan0304@gmail.com, Telp: +6285889079823, +6281336219872

Received: 6 Juli 2023, Revised: 9 Agustus 2023 Accepted: 2 September 2023

Abstrak

Kampung Literasi merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat dengan gemar belajar dalam minat baca dan pengetahuan masyarakat. Dimana peningkatan itu dapat dirasakan dari segi pendidikan, teknologi maupun perekonomian. Maka dari itu keberadaan sebuah lembaga lokal sangatlah membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir agar lebih maju dan berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi lembaga lokal yang berada di Pesisir Payangan yang dikenal dengan KUB Lumba-Lumba (Kelompok Usaha Bersama). Lokasi penelitian berada di Pesisir Payangan Kabupaten Jember yaitu KUB Lumba-Lumba (KUB), di pilih menggunakan teknik purposive area. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah peran lembaga lokal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih maju dan berkembang. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat didukung dengan adanya kampung literasi melalui potensib sekitar yang dan dan juga berbagai bentuk kegiatan.

Kata Kunci: *Kampung Literasi, Peran Lembaga Lokal, Potensi Lokal*

Potential of Local Institutions in Creating a Literacy Village on the Payangan Coast, Jember Regency

Abstract

Rural literacy is a container for improving society's human resources by studios interest in reading and knowledge. Where that increase can be felt in terms of education, technology and economics. Therefore, the existence of a local agency has been very helpful in boosting coastal knowledge to advance and expand. The goal of this study is to identify and describe the potential of local agencies on the payable coast known as the dolphin kub (group of joint venture groups). The research site is located on Joint business group "Lumba-Lumba" selected using a stringent area technique. The identification technique of the informer used is an integral sampling. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The authentication technique of data involves extension of participation, persistence in observation, and triangulation. As for the triangulation used were technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. Data analysis USES the miles and huberman theory by data collecting, data reduction, data presentation, and data verification. The result of this research is that local institutions' role is crucial to improving community knowledge to advance and expand. Increased public knowledge can be supported by rural communities through the potential of those around and also various forms of activities.

Keywords: *Literacy Villages, Local Society Roles, Local Potential*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi masalah internal bagi negara kita ialah rendahnya sumber daya manusia. Hal tersebut membawa dampak bagi keberlangsungan hidup, terutama life skill dan pengetahuan yang minim. Jalan keluar yang paling efektif yaitu melalui pendidikan, namun kondisi di lapangan untuk sektor pendidikan masih minim (Hilmi, dkk., 2021). Kondisi itu dapat ditemukan di daerah Pesisir Payangan Kabupaten Jember, tingkat pendidikan yang masih harus menjadi perhatian pemerintah setempat. Dikarenakan tingginya tingkat putus sekolah yang harus diatasi dengan maksimal. Maka dari itu perlunya peran dari lembaga lokal pendidikan noformal.

Keberadaan lembaga lokal dapat membantu meningkatkan minat baca dan gemar belajar masyarakat yang berpengaruh terhadap sumber daya manusia. Kegiatan tersebut dinamakan literasi yang diwadahi dengan terciptanya kampung literasi (Kristanti, dkk., 2021), (Susanti, 2022). Sesuai dengan panduan Penyelenggara Program kampung Literasi Tahun 2017, dengan perkembangan Kampung Literasi dapat "mewujudkan masyarakat yang memiliki enam komponen literasi yaitu, Literasi Baca Tulis, Literasi Berhitung, Literasi Sains, Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, Literasi keuangan, Literasi Budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajaran sepanjang hayat". Menurut Alberta (2009) dalam Suharsono (2019) "Literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, mampu juga untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu juga berkomunikasi secara efektif dan mampu untuk mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat".

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu literasi tidak hanya bermakna sebagai kemampuan baca dan tulis. Melainkan memahami konteks-konteks sosial yang ada di lingkungan masyarakat (Hilmi, 2023). Seperti halnya menambah kemampuan dalam berpikir lebih jernih dan kritis, memecahkan

masalah serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian keberadaan lembaga lokal di Pesisir Payangan memiliki peran penting untuk mewedahi masyarakat untuk berliterasi (Hilmi, 2023). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membentuk sebuah Kampung Literasi (Ningsih, 2023), lembaga lokal tersebut bernama KUB (Kelompok Usaha Bersama). Terdapat banyak KUB (Kelompok Usaha Bersama) di Payangan, namun mereka hanya membentuk organisasi sebagai tempat untuk meminta dana atau bantuan pada lembaga pemerintahan. Salah satu KUB yang bernama KUB Lumba-Lumba yang benar-benar memiliki kegiatan literasi dimasyarakat dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber daya dan menjaganya agar tetap lestari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi lembaga lokal yang berada di Pesisir Payangan Lembaga Lokal KUB Lumba-Lumba (Kelompok Usaha Bersama). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran peran program pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah pesisir. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan lembaga lokal sebagai wadah membangun Kampung Literasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan referensi bagi akademisi dan praktisi yang bergerak sesuai dengan tema penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut (Masyud: 2016) adalah yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi, keadaan dan situasi secara alamiah. Sedangkan, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman seseorang terhadap masalah (Masyud: 2014). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini hasil pengamatan di Pesisir Payangan.

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember tepatnya di daerah Pesisir Pantai Payangan. Tempat lokasi penelitian ditentukan dengan teknik purposive area yakni pemilihan tempat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba Pantai

Payangan Kabupaten Jember, dengan rencana penelitian kurang lebih selama 4 bulan. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah informan kunci dan pendukung tidak tentu, dan berdasarkan penelitian informan kunci Ketua KUB Lumba-lumba dan informan pendukung Anggota KUB Lumba-Lumba.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggali data mengenai potensi lembaga lokal KUB Lumba-Lumba sebagai wadah pengembangan Kampung Literasi. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung, dimana peneliti mengunjungi KUB Lumba-lumba. Data yang digali saat observasi ialah kondisilembaga lokal KUB Lumba-Lumba sertamacam-macam kegiatan lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi. Sedangkan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mengamati dan mempelajari berbagai kegiatan atau hasil dari kegiatan KUB Lumba-Lumba serta berkas, sertifikat, sarana dan prasarana. Selain itu juga mendokumentasi kan kegiatan yang terjadi selama masa penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat penelitian peneliti melakukan perpajangan pengamatan agar data yang didapat valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah itu ketekunan pengamatan, pada ketekunan pengamatan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian. Dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti, selain itu peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh. Terakhir yaitu Triangulasi, triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni pada penelitian dilapangan peneliti menggunakan untuk memperoleh keabsahan data. Seperti untuk memperoleh data dengan valid, dengan tiga teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber, yakni pada waktu penelitian di

lapangan peneliti mencari beberapa informan untuk mencari data lebih banyak lagi serta untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh seblumnya seperti melakukan penelitian pada KUB Lumba-Lumba sebagai wadah untuk kampung literasi yang memiliki potensi.

Untuk triangulasi waktu peneliti memanfaatkan waktu yang ada dengan maksimal, supaya data yang didapat sesuai dengan cara waktu yang dilakukan untuk mencari data dari sumber informan kunci dan pendukung yang berbeda-beda. Supaya mendapat data secara luas dan dapat diuji keterikatannya dari informan kunci dan pendukung.

Analisis data di lapangan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverivikasi data. Dengan teknik analisis ini akan diperoleh data yang lebih jelas. Dimana analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai data dianggap jenuh, sehingga analisis data initergolong interaktif. Reduksi data yaitu data dirangkum secara lebih ringkas, jelas dan mempermudah penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ringkas, bagan, maupun hubungan antar kategori. Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara, pencarian makna dari data penelitian secara lebih teliti. Dengan verifikasi data data yang peneliti peroleh akan lebih akurat dan akademis dalam penyajian data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Lembaga Lokal

Berdasarkan penelitian di lapangan, potensi lembaga lokal merupakan potensi yang dimiliki sebuah lembaga untuk mencapai tujuan, dimana terdapat terdapat suatu budaya dan aturan dalam kelembagaan lokal tersebut. Lembaga lokal yang bernama KUB Lumba-lumba ini merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup baik dari ekonomi, sosial dan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Syahyuti (2007) bahwa kelembagaan lokal adalah sekumpulan jaringan dari relasi sosial yang melibatkan orang-orang tertentu, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur. Berdasarkan Potensi Lembaga Lokal tersebut peneliti

menggunakan 3 indikator sebagai kajian penelitian yaitu Norma Sosial, Kehidupan Sosial dan Budaya-Pengetahuan

a. Norma Sosial

Norma sosial merupakan salah satu aturan yang harus ditaati masyarakat untuk menjaga hubungan sosial tetap berjalan dengan baik. Seperti para anggota lembaga KUB Lumba-lumba dan masyarakat sekitar Pesisir Payangan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tidak ada norma yang berbeda antara lembaga lokal KUB dan masyarakat sekitar. Sehingga para anggota tidak perlu repot untuk memahami setiap aturan yang ada. Dan setiap anggota yang masuk di lembaga tersebut rata-rata masyarakat di pesisir payangan. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto 1982 (dalam jurnal Erry Rahman, Emi Roslinda, S. M. Kartikawati : 2015) bahwa fungsi norma-norma yaitu sebagai elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam satu sistem sosial dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan norma sosial di pesisir payangan tidak berubah sebelum atau sesudah terbentuknya lembaga lokal KUB Lumba-lumba. Selain itu tidak ada perbedaan diantara norma di masyarakat dan di lembaga lokal KUB. Lembaga lokal KUB tidak merubah norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sejak dahulu. Sebab norma menjadi elemen penting agar hubungan masyarakat yang tergabung dalam anggota KUB dan masyarakat sekitar tetap terjalin harmonis. Namun dari segi kegiatan yang dilakukan dapat memberi masyarakat literasi dari KUB Lumba-lumba dalam norma sosial.

b. Kehidupan Sosial

Terbentuknya sebuah lembaga lokal tidak lepas dari adanya aktifitas sosial yang terjalin antara individu masyarakat. Dimana membangun sebuah lembaga membutuhkan sebuah hubungan erat yang saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Paul Ernest (2020) sosial merupakan sekelompok manusia yang dengan secara individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lembaga lokal KUB pesisir payangan, dimana mereka adalah sekelompok nelayan yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat pesisir

lebih maju. Adanya kelompok tersebut mereka menjadi mengenal satu sama lain sehingga dapat mewujudkan sebuah tujuan positif untuk kemajuan bersama. Sesuai dengan pendapat Enda. M.C (2020) sosial merupakan suatu cara mengenal bagaimana tiap-tiap individu saling berhubungan satu dengan yang lain. Sesuai dengan temuan di lapangan, banyak kegiatan yang mendorong masyarakat dan anggota lembaga lokal melakukan aktifitas sosial. Dimana berdampak baik bagi kelangsungan lembaga lokal dan kemajuan masyarakat. Seperti kegiatan menanam mangrove yang menimbulkan rasa kebersamaan dengan adanya gotong-royong. Dengan adanya tiga kegiatan KUB dapat menjadikan tempat KUB menyalurkan literasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

c. Budaya Pengetahuan

Kemajuan masyarakat di suatu daerah tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan pendidikannya saja, melainkan dari segi peningkatan wawasannya yang lebih maju. Seperti halnya di pesisir payangan yang merupakan daerah terpencil dapat mengalami peningkatan wawasan menjadi lebih baik. Hal tersebut disebabkan dengan adanya lembaga lokal yang dikelola dengan baik. Sesuai dengan temuan di lapangan, baik masyarakat sekitar maupun anggota dari lembaga lokal yang bernama KUB Lumba-lumba, merasakan sendiri manfaat peningkatan wawasan yang dialami mereka. Dari yang awal mulanya tidak tahu menjadi mengerti akan beberapa hal, seperti penanaman mangrove, pemanfaatan bantuan untuk sarana prasarana dan pembangunan kampung literasi. Sebagaimana menurut pendapat Mubarok (2011) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan masyarakat setelah adanya lembaga lokal KUB Lumba-lumba. Lembaga lokal ini menjadi wadah masyarakat untuk berkembang menjadi lebih baik mengikuti perkembangan zaman. Selain itu keberadaan lembaga lokal ini juga menjadi jembatan untuk penyaluran pengetahuan tentang kampung literasi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemajuan zaman dan terus

mengembangkan budaya sekitar sesuai dengan karakteristik budaya yang ada.

2. Kampung Literasi

Kampung Literasi merupakan kawasan/desa yang digunakan untuk minat baca dan pengetahuan masyarakat. Dalam penyelenggaraannya Kampung Literasi dapat dilakukan oleh TBM/satuan pendidikan nonformal, lembaga/organisasi maupun perkumpulan yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat di sekitar (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi : 2017). Dari panduan tersebut dapat diartikan bahwa lembaga lokal KUB Lumba-lumba yang bergerak dalam penangkapan ikan pun dapat membangun sebuah kampung literasi. Pendapat lain dipaparkan oleh Keefe dan Copeland (dalam Sri Buwono, Jagad Aditya Dewantara : 2020) berpendapat bahwa literasi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tulis, untuk mencapai tujuan seseorang. Untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Maka dari itu untuk mencapai tujuan literasi dibutuhkan lembaga lokal sebagai wadah masyarakat untuk berliterasi. Berdasarkan perencanaan kampung literasi tersebut peneliti menggunakan 2 indikator sebagai kajian penelitian yaitu Sarana dan Prasarana dan Jaringan atau Kemitraan. Kedua indikator ini sangat lah berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, karena terkait hubungan dengan lembaga lokal yang menjadi salah satu wadah bagi kampung literasi.

a. Prasarana dan Sarana

Dalam membangun kampung literasi maupun kegiatan lainnya kelembagaan lokal sudah pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat membantu masyarakat dan lembaga lokal yang ada untuk memaksimalkan apa yang ada. Sebagaimana menurut pendapat Mulyasa (dalam jurnal Mega Kumala Sari:2015) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Sedangkan

dari hasil temuan di lapangan untuk sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga belum maksimal dalam membangun kampung literasi. Padahal dengan berjalannya kegiatan kampung literasi di pesisir payangan dapat membantu memperbaiki keadaan masyarakat yang terpencil disana. Selain itu jika kampung literasi berkembang, juga dapat menarik minat masyarakat luar daerah untuk datang entah untuk mengetahui kampung literasi itu sendiri atau menjadikannya bagian dari wisata. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak luput dari kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai. Maka masih dibutuhkan usaha yang maksimal untuk mewujudkan kampung literasi

b. Jaringan atau kemitraan

Setiap lembaga yang terbentuk pastinya membutuhkan jaringan atau kemitraan untuk memudahkan dan mendapatkan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ataupun mengajukan bantuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ditjen P2L & PM 2004 (dalam jurnal Anwar Rosshad, Diki Dewantara : 2019) Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan. Sesuai dengan temuan di lapangan lembaga lokal KUB Lumba-lumba bekerjasama dengan universitas, dinas dan bank dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Dari jalinan kemitraan yang terbentuk lembaga lokal KUB mendapat dukungan dari Bank Indonesia berupa speed, dan juga bantuan dari dinas perikanan, STIE Mandala Jember dan masih dalam proses pengembangan di sektor pariwisata.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Potensi lokal lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember. Dapat dikatakan bahwa peran lokal lembaga sangatlah penting dalam mewujudkan terbentuknya kampung literasi, karena dengan adanya lembaga lokal berupa KUB Lumba-lumba sudah menjadi jembatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir agar lebih maju. Karena jika kampung literasi tersebut berkembang, maka tidak

dapat dipungkiri kehidupan masyarakat di daerah tersebut juga mengalami kemajuan.

Dalam keadaan ini pendidikan menjadi instrumen paling efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia, namun juga dibutuhkan sebuah dukungan sarana prasarana serta jaringan atau kemitraan yang dapat membantu terbangunnya kampung literasi tersebut. Potensi lembaga lokal disini yang berupa norma sosial, kehidupan sosial dan budaya pengetahuan mampu berjalan beriringan dan berkaitan satu sama lain, di lapangan juga sudah dibuktikan bahwa terjalin hubungan baik dan erat antar masyarakat sekitar dengan anggota kelompok lembaga lokal. Selanjutnya masyarakat pesisir payangan diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan kampung literasi yang bisa menjadi wadah mereka. Meskipun mereka hanya nelayan, namun rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Potensi lokal lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember. Dapat dikatakan bahwa peran lokal lembaga sangatlah penting dalam mewujudkan terbentuknya kampung literasi, karena dengan adanya lokal lembaga berupa KUB Lumba-lumba sudah menjadi jembatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir agar lebih maju.

Dalam keadaan ini pendidikan menjadi instrumen paling efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia, namun juga dibutuhkan sebuah dukungan sarana prasarana serta jaringan atau kemitraan yang dapat membantu terbangunnya kampung literasi tersebut. Potensi lembaga lokal disini yang berupa norma sosial,

Kehidupan sosial dan budaya pengetahuan mampu berjalan beriringan dan berkaitan satu sama lain, di lapangan juga sudah dibuktikan bahwa terjalin hubungan baik dan erat antar masyarakat sekitar dengan anggota kelompok lembaga lokal. Selanjutnya masyarakat pesisir payangan diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan kampung literasi yang bisa menjadi wadah mereka. Meskipun mereka hanya nelayan, namun rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi.

Oleh sebab itu, pesisir Payangan Jember perlu dikembangkan dan didukung sebuah kampung literasi dengan berbagai komponen yang ada melalui potensi-potensi serta berbagai bentuk kegiatan. Karena jika kampung literasi tersebut berkembang, maka tidak dapat dipungkiri kehidupan masyarakat di daerah tersebut juga mengalami kemajuan. Entah dari pendidikan maupun dari segi penghasilan.

Adapun saran pada penelitian ini adalah untuk pemerintah khususnya Kabupaten Jember untuk memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat terpencil. Serta dinas terkait yang memiliki kesinambungan dengan terbentuknya Kampung Literasi. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait potensi lembaga lokal dalam mewujudkan kampung literasi dapat meneliti tentang dampak lebih lanjut dari program pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat. Dan bagi masyarakat diharapkan untuk tetap menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan dari berbagai kegiatan untuk kedepannya. Bukan hanya sebatas tahu lalu tidak di implementasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Pelita Masa.
- Hasanah Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. 8 (1): 36.
- Hilmi, M. I., Hufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2023). *Monograf Model Transformasi Pengetahuan Lokal dalam ketahanan Pangan Masyarakat Adat*. Eureka Media Aksara: Jawa Tengah.
- Hilmi, M. I., Indrianti, D. T., Ariefianto, L., Fajarwati, L., Purnamawati, F., & Amilia, R. (2023, January). Indigenous learning in coastal community empowerment at Jember Regency. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2679, No. 1). AIP Publishing.
- Hilmi, M.I., Lutfiansyah, D.Y., Hufad, A., Kamil, M., Wahyudin, U. (2021). Eco-

- Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*. Atlantis Press. ISBN. 978-94-6239-376-9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Pengertian Norma. (<https://kbbi.web.id/norma>). Diakses pada 19 Februari 2021
- Kristanti, D., Indrianti, D., & Hilmi, M. (2021). Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5 (2), 29-33. doi:10.19184/jlc.v5i2.30813.
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, Lexi J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2002). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, D., Indrianti, D., & Fajarwati, L. (2023). Pendidikan Mitigasi Bencana Melalui Kampung Literasi pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 70-76. doi:10.19184/jlc.v7i1.26392
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115-126.
- Susianto, Didit. (2016). Teori Kelembagaan Baru. (<https://www.google.com/amp/s/trimongalah.wordpress.com/2016/08/02/480/amp>) Diakses pada 17 Februari 2021.
- Universitas Jember. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Yumi, dkk. (2012). Kelembagaan Pendukung Pembelajaran Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari. *Jurnal Penyuluhan*. 8 (1): 42.